



## Pemandangan Alam Tiris Kabupaten Probolinggo sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Naturalisme

### The Panorama of Tiris Probolinggo Regency as an Idea for the Creation of Naturalism Painting

Nurjannatunaimah, Triyono Widodo\*, Swastika Dhesti Anggriani  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia  
\*Penulis korespondensi, Surel: triyono.widodo.fs@um.ac.id

Paper received: 08-05-2023; revised: 19-06-2023; accepted: 26-07-2023

#### Abstrak

Alam Tiris Kabupaten Probolinggo memiliki objek keindahan dan pariwisata yang sangat beragam, seperti hamparan perkebunan teh Gambir, arung jeram Sungai Pekalen, Danau Ranu Agung, dan berbagai air terjun. Kecamatan Tiris terletak di Kabupaten Probolinggo dan berada di ketinggian 700 hingga 1000 mdpl. Karya seni lukis naturalisme dengan objek pemandangan alam Tiris diciptakan untuk menuangkan kekaguman pencipta terhadap keindahan alam dan sebagai upaya untuk memperkenalkan keindahan alam Tiris Kabupaten Probolinggo kepada masyarakat umum. Proses penciptaan karya seni lukis naturalisme menggunakan teori penciptaan seni oleh M. Alma Hawkins yang memiliki tiga tahapan, yakni tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan atau forming. Bentuk visual dari karya yang dihasilkan adalah karya seni rupa dua dimensi dengan objek yang sepenuhnya terinspirasi dari keindahan alam Tiris dengan mengemban prinsip perspektif, skala, komposisi dengan teknik goresan ekspresif dan *finger painting*. Penciptaan karya seni lukis menghasilkan enam karya naturalisme, yakni dengan judul (1) Lili air Ranu Agung, (2) Aliran Sungai Pekalen, (3) Argopuro dan Hamparan Teh, (4) Sudut Ladang, (5) Air Terjun Mukjizat yang Tersembunyi, dan (6) Ranu Agung dan Gunung Lemongan. Hasil penciptaan lukisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang keindahan alam Tiris Kabupaten Probolinggo.

**Kata kunci:** Tiris Probolinggo, seni lukis, naturalisme

#### Abstract

Tiris Probolinggo Regency has very diverse beauty and tourism objects, including the expanse of the Gambir tea plantation, Pekalen River rafting, Lake Ranu Agung, and waterfalls, many of which are still unknown. Tiris District is located in Probolinggo Regency and is located at an altitude of 700 to 1000 meters above sea level. Naturalism painting works with natural landscape objects of Tiris were created to express the creator's admiration for the existing natural beauty as well as an effort to introduce the natural beauty of Tiris - Probolinggo to the wider community. The process of creating works of naturalism painting uses the theory of art creation by M. Alma Hawkins which has three stages, including the stages of exploration, improvisation, and forming. The visual form of the work produced is a two-dimensional work of art with objects fully inspired by the natural beauty of Tiris by carrying out the principles of perspective, scale, composition using expressive stroke techniques and finger painting. The creation of works of art resulted in six works of naturalism with the titles (1) Water lilies Ranu Agung, (2) Stream of the Pekalen River, (3) Argopuro and Expanse of Tea, (4) Angles of Fields, (5) Hidden Miracle Waterfall, and (6) Ranu Agung and Mount Lemongan. The results of the creation are expected to provide an overview to the public about the natural beauty of Tiris Probolinggo Regency.

**Keyword:** Tiris Probolinggo, painting, naturalism

## 1. Pendahuluan

Secara bahasa, seni berasal dari kata *art* atau *arts*. *Art* berasal dari bahasa Latin yakni “*asr*” yang memiliki makna ‘keterampilan’. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) jiid V, seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran, atau juga dapat dipahami sebagai keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Seni rupa selain sebagai sebuah karya juga dipahami sebagai bahasa visual dan media ekspresi seorang seniman dengan menjadikan karya seni sebagai wadah dalam menuangkan ide, gagasan, kreativitas, dan imajinasi. Hal tersebut sejalan dengan paparan Syarif & Sumardjo (2021), seni adalah hasil dari aktivitas, kreativitas, dan keterampilan manusia yang menghasilkan karya-karya indah bermutu dengan maksud menyampaikan ide gagasan dan imajinasi seniman yang tidak terlepas dari aspek keindahan. Selain dari aktivitas-aktivitas tersebut, pengalaman empiris juga menjadi salah satu aspek yang mendukung dalam proses penciptaan karya seni. Pengetahuan empiris adalah pengetahuan yang didapat oleh seniman melalui keterlibatan langsung dengan objek, yakni sentuhan secara langsung panca indera dengan objek (Sunarto, 2013).

Terdapat unsur dan prinsip rupa yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penciptaan karya seni. Mulai dari penyusunan unsur-unsur fisik yang akan membentuk struktur fisik. Struktur fisik dibangun dari material atau bahan sehingga menampakkan kualitas fisiknya sebagai suatu organisasi visual, sedangkan struktur estetik dibangun dari unsur rupa yang lebih menampakkan kualitas psikologis dari suatu organisasi visual (Indrawati dalam Widodo, 2013). Dari unsur dan prinsip tersebut karya seni dapat terwujud. Selain itu, berdasarkan bentuknya, karya seni rupa dibedakan menjadi dua, yakni karya seni rupa dua dimensi dan karya seni tiga dimensi.

Pada penciptaan ini, karya yang akan diciptakan adalah karya dua dimensi. Karya seni dua dimensi dipahami sebagai karya seni yang dapat dinikmati dari satu sisi saja, salah satu contohnya adalah karya seni lukis. Menurut Setya (2019), seni lukis adalah satu kegiatan berekspresi dan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan media rupa yang terdapat dalam unsur rupa. Adapun pengertian seni lukis menurut Nelson (2016), ialah keindahan yang diciptakan manusia dalam bentuk dua dimensi yang memiliki nilai estetika dan diwujudkan dalam bentuk rupa. Berdasarkan paparan pengertiannya, seni lukis bukan hanya sebuah hasil goresan kuas tanpa makna. Sebagian besar karya seni pada termasuk seni lukis memiliki gagasan atau ide, pesan, emosi dari pengalaman dan pengamatan yang dialami oleh seniman yang hendak disampaikan melalui karya seni rupa. Karya-karya seni lukis dibuat tidak semata-mata hanya menggoreskan kuas di atas bidang dua dimensi, tetapi membutuhkan keterampilan dalam menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk mendukung bentuk visual dan isi karya yang akan disampaikan kepada penikmat seni.

Seni lukis memiliki berbagai aliran atau gaya yang dianut oleh seniman, salah satunya adalah aliran naturalisme. Dalam KBBI, Naturalisme adalah karya seni rupa yang memiliki kebenaran fisik dari alam. Naturalisme adalah salah satu aliran dalam seni lukis yang menggambarkan objek alam semirip atau serealistik mungkin sebagaimana bentuk objeknya di alam nyata. Karya-karya seni lukis naturalisme masuk dalam karya seni representatif. Menurut Syarif & Sumardjo (2021), naturalisme merupakan penggambaran secara visual realitas tampak secara indrawi sesuai apa yang terlihat. Naturalis di dalam seni rupa adalah gaya melukis dalam menampilkan objek realis dengan menekankan *setting*-an atau yang ditampilkan alam (Novianri, 2019). Karya seni lukis naturalisme umumnya mengangkat objek

keindahan alam yang menarik sehingga karya-karya naturalis selalu mengusung konsep keindahan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, naturalisme dapat dipahami sebagai aliran dalam seni lukis yang mengangkat objek alam sebagai inspirasi berkarya dan digambarkan sebagaimana yang ada di alam. Biasanya karya lukis dengan aliran naturalisme hanya menggambarkan objek-objek yang indah saja terlepas dari kondisi sosial masyarakat, seperti pemandangan alam dan objek keindahan alam lainnya. Proses perwujudan karya seni lukis naturalisme diimbangi dengan penggunaan teknik dalam melukis, diantaranya adalah teknik goresan ekspresif, goresan basah, dan *finger painting*. Penerapan teknik-teknik tersebut menjadi penunjang perwujudan atau visualisasi pada karya seni lukis yang diciptakan.

Wilayah Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo, khususnya Desa Andungbiru Dusun Lawang Kedaton memiliki banyak objek indah yang menarik untuk diangkat dan dituangkan dalam karya seni. Hamparan perkebunan teh, objek pegunungan, dan ladang dengan berbagai tumbuhan menjadi pemandangan umum bagi masyarakat setempat. Namun, sangat asing bagi masyarakat di luar Desa Andungbiru. Hal ini berkaitan dengan sulitnya akses jalan dapat ditempuh oleh calon pengunjung. Perkebunan teh yang dikelola oleh PTPN XII di Dusun Lawang Kedaton Desa Andungbiru Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo memiliki daya pikat yang besar, tetapi akses yang tidak mendukung menjadi alasan sedikitnya pengunjung yang datang di wilayah ini. Hal tersebut yang menjadi alasan bahwa objek pemandangan Tiris Probolinggo layak untuk diangkat dalam seni lukis naturalisme. Selain itu, perasaan kagum peneliti menjadi alasan kuat untuk mewujudkan karya seni lukis naturalisme dengan objek pemandangan alam Tiris Probolinggo.

Proses perwujudan karya seni lukis ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penciptaan karya. *Pertama*, penelitian skripsi penciptaan oleh Setiabudi (2016) berjudul "*Penciptaan Karya Seni Lukis Naturalisme Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang*". Penelitian ini membahas penciptaan karya seni lukis naturalisme Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang. Karya tulis ini mengangkat objek keindahan alam di Kabupaten Malang yakni Pantai Lenggoksono sebagai inspirasi dalam pembuatan karya seni lukis dengan aliran naturalisme. Hasil penelitian ini berupa enam buah karya seni lukis di atas kanvas. Dalam proses berkarya, penulis menerapkan teknik plakat dengan goresan kuas ekspresif.

*Kedua*, penelitian skripsi penciptaan oleh Warisqianto (2018), berjudul "*Konflik Kehidupan Keluarga Sebagai Sumber Inspirasi Berkarya Seni Lukis Gaya Pribadi*" yang membahas penciptaan karya seni abstrakisme. Karya tulis ini mengangkat konflik kehidupan keluarga sebagai sumber inspirasi berkarya seni lukis gaya pribadi. Hasil dari proses penciptaan ini ialah enam buah karya seni lukis abstrakisme dengan metode penciptaan Alma Hawkins yang mengangkat konflik keluarga sebagai ide utamanya.

*Ketiga*, penelitian skripsi penciptaan oleh Khoirunnisa (2018), berjudul "*Subordinat Perempuan Dalam Masyarakat Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis Representasional*". Skripsi ini membahas penciptaan karya seni representasional dengan referen *stereotype* terhadap sosok perempuan yang mempengaruhi relasi perempuan dengan lingkup sosialnya. Penciptaan karya seni lukis representasional ini menghasilkan enam karya seni lukis dengan menerapkan metode penciptaan oleh Alma Hawkins.

Beberapa penelitian terdahulu di atas, dijadikan referensi penulis karena memiliki beberapa kesamaan terhadap penciptaan karya seni lukis yang akan dibuat, yakni objek

pemandangan alam dengan aliran naturalisme, metode penciptaan karya seni lukis oleh Alma Hawkins dalam skripsi Warisqianto, serta penerapan teknik melukis yang akan menggunakan sapuan basah, goresan ekspresif, dan *finger painting* dalam proses penciptaannya. Adapun perbedaan dari penciptaan terdahulu dengan karya-karya yang dibuat, yakni dari objek dan isu yang diangkat. Pemandangan alam Tiris Probolinggo belum pernah dijadikan objek dalam penciptaan seni lukis, selain itu adapun alasan yang dipilih oleh pencipta adalah besarnya potensi wisata alam dan keindahan alam yang ada, tapi belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Alasan tersebut yang melatarbelakangi penciptaan seni lukis ini.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian relevan terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penciptaan karya seni lukis dengan objek keindahan alam Tiris-Probolinggo belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penciptaan karya seni lukis dengan sumber inspirasi objek keindahan alam Tiris Probolinggo dengan mengangkat aliran naturalisme. Latar belakang tersebut membawa rumusan masalah yang hendak dijabarkan dalam penelitian ini, yakni (1) bagaimana konsep dan proses penciptaan karya seni naturalis dengan sumber inspirasi objek keindahan alam Tiris Probolinggo? (2) Bagaimana bentuk visual hasil karya penciptaan seni lukis naturalis dengan sumber inspirasi objek keindahan alam Tiris Probolinggo? Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi seniman dalam penciptaan karya seni naturalis.

## 2. Metode

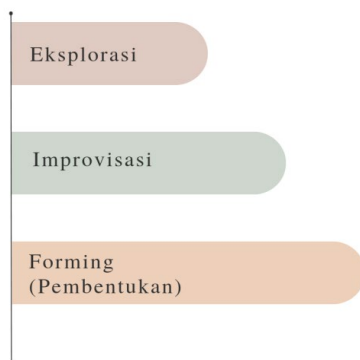
Penciptaan karya seni rupa memerlukan pengetahuan dan metode dalam realisasinya. Pengetahuan penciptaan seni adalah pengetahuan terkait proses berkarya dan bukan hanya sekadar hasil dari karya seni yang dibuat (Sunarto, 2013). Pengetahuan dalam proses penciptaan seni meliputi keyakinan seniman dalam berkarya, model-model artistik, konsep, metode, dan perwujudan karya seni rupa. Selain pengetahuan, aspek metodologis tidak bisa disisihkan dalam proses penciptaan karya seni. Aspek metodologis berkaitan dengan berbagai pilihan cara mengeksplorasi unsur-unsur internal dan eksternal yang mendukung dan memungkinkan suatu karya seni diciptakan (Djatiprambudi, 2017). Terkait hal tersebut, penciptaan karya seni lukis ini menggunakan metode penciptaan seni yang dikemukakan oleh Alma Hawkins.

Alma Hawkins menjabarkan beberapa langkah yang membantu penulis dalam penciptaan karya seni agar lebih terarah dan sistematis. Selain itu, penerapan metode penciptaan turut membantu pematangan ide, konsep, dan secara teknis dalam hal pengimplementasian tahapan ketika proses penciptaan. Adapun metode penciptaan seni menurut Hawkins dalam Bendi (2010), meliputi tahap eksplorasi, improvisasi, dan *forming* (pembentukan). Untuk memperjelas tahapan dalam proses penciptaan seni menurut Alma Hawkins, dapat dilihat pada Gambar 1.

*Pertama*, eksplorasi. Tahap eksplorasi merupakan langkah awal dalam proses penciptaan karya seni. Tahap ini meliputi proses berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon objek yang dijadikan inspirasi atau sumber penciptaan (Yudha, 2010). Tahap ini diawali dengan, (1) pendalaman dan menggali sumber-sumber ide; (2) pengumpulan referensi mengenai apa saja yang diperlukan dan mendukung proses penciptaan karya; (3) pengamatan terhadap karya-karya yang mungkin relevan baik karya lukis, gambar, dan sketsa. Salah satu hal penting dalam tahap eksplorasi adalah proses pengamatan mendalam mengenai objek yang akan dituangkan dalam karya seni lukis, yakni Alam Tiris Probolinggo. Hal tersebut dikarenakan pesona alam Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo sumber ide utama dalam pembuatan

karya seni lukis. Berikutnya adalah melakukan kajian terhadap teori dan teknik pada karya terdahulu.

Bagan Metode Penciptaan Karya



**Gambar 1. Metode penciptaan seni menurut Alma Hawkins** (berdasarkan paparan I Made, Bendi Yudha (2010) dalam Metode Proses Penciptaan Simbolisasi Bentuk dalam Ruang Imaji Rupa)

*Kedua*, improvisasi. Improvisasi dalam penciptaan karya diartikan sebagai kegiatan menggabungkan semua unsur eksplorasi di atas menjadi sebuah perpaduan yang baik (Hakam & Prabowo. 2018). Tahap improvisasi memungkinkan proses imajinasi, kreasi, dan seleksi lebih leluasa dilakukan oleh pencipta. Improvisasi dilakukan ketika konsep sudah tersusun dan terbentuk. Tahap ini membutuhkan imajinasi dan kreativitas spontan yang muncul dalam proses pembuatan konsep dan ide. Kata improvisasi sendiri memiliki pengertian penciptaan atau pertunjukan sesuatu tanpa persiapan terlebih dahulu. Penciptaan yang dimaksud salah satunya adalah penciptaan karya seni rupa. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya, pengembangan ide dapat dilakukan dengan mengimprovisasi, yakni penambahan dan pengurangan objek pada karya seni lukis dengan objek pemandangan alam Tiris Probolinggo.

*Ketiga*, *forming*. *Forming* adalah tahap pembentukan karya berdasarkan tema dan konsep yang diperoleh dari tahap sebelumnya, yakni eksplorasi, pemunculan ide gagasan, improvisasi dan tahap pembentukan atau perwujudan konsep dan ide. Penciptaan karya dilakukan dengan mengaplikasikan konsep dan ide yang disusun serta objek yang akan diangkat dalam karya seni. Tahap awal dalam proses forming adalah pembuatan sketsa di atas kertas, kemudian penggambaran pada kanvas dimulai, dan terakhir adalah proses pewarnaan dan *finishing*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil dan pembahasan dari proses penciptaan karya yang telah dibuat dengan metode penciptaan Alma Hawkins, meliputi tiga tahapan, yakni (1) eksplorasi; (2) improvisasi; dan (3) *forming*. Pada proses penciptaan karya seni lukis ini, penulis mengangkat objek pemandangan alam Tiris Probolinggo sebagai ide utama yang akan diwujudkan dalam seni lukis naturalisme. Naturalisme dianggap sangat sesuai untuk merepresentasikan keindahan alam melalui karya seni lukis. Sementara itu, objek pemandangan alam Tiris dipilih karena besarnya potensi wisata dan estetika pemandangan alam. Penciptaan karya seni lukis ini dibuat dengan tujuan memberikan gambaran keindahan alam Tiris kepada khalayak, juga sebagai pengalaman bagi pencipta dalam proses berkarya seni lukis.

### 3.1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi diawali dengan melakukan pengamatan terhadap keindahan alam Tiris Probolinggo tepatnya di wilayah Desa Ranuagung, Andungsari, dan Andungbiru. Wilayah desa ini memiliki berbagai potensi pariwisata, meliputi perkebunan teh, air terjun, aliran Sungai Pekalen, danau, ladang, dan pegunungan. Di tahap ini pula pencipta melakukan observasi di wilayah Tiris guna mendapatkan *spot* yang menarik untuk dituangkan dalam karya seni lukis naturalisme.


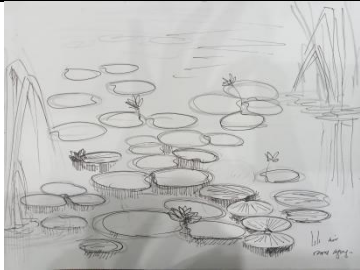
Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat sekitar untuk mengetahui potensi keindahan alam Tiris Probolinggo. Tiris Probolinggo, tepatnya Kecamatan Tiris Desa Andungsari dan Andungbiru memiliki wisata dan keindahan alam yang potensial. Namun, curah hujan yang tinggi seringkali mengakibatkan banjir dan tanah longsor sehingga berpengaruh pada minimnya wisatawan. Selain itu, erosi turut membuat akses jalan di wilayah desa ini terbatas. Selain melakukan observasi dan wawancara terhadap objek penciptaan, pencipta juga melakukan pengkajian terhadap teori mengenai penciptaan, teknik, dan media dalam seni lukis guna mendukung proses berkarya.

Tema utama yang diangkat dalam proses penciptaan seni lukis naturalisme adalah keindahan alam Tiris Probolinggo. Ada banyak objek keindahan alam dan pariwisata yang terdapat di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, pencipta memilih beberapa objek keindahan alam yang cukup representatif yang akan diwujudkan dalam karya seni lukis naturalisme.







### 3.2. Improvisasi

Improvisasi adalah tahap penggabungan semua unsur yang dilakukan dalam tahap eksplorasi yakni hasil pengamatan, eksplorasi, observasi dan kajian terhadap teknik dan karya terdahulu untuk dijadikan bahan dalam proses penciptaan. Pencipta melakukan pemilihan dan pertimbangan terhadap objek pemandangan alam Tiris akan diterapkan pada media seni lukis. Hasil dari pemilihan dan pertimbangan akan diwujudkan dalam beberapa sketsa alternatif. Sketsa dibuat berdasarkan hasil pemilihan dan pertimbangan terhadap objek pemandangan alam serta tema yang dipilih. Terdapat beberapa prinsip yang diterapkan pencipta dalam proses berkarya, diantaranya perspektif, skala, dan komposisi.

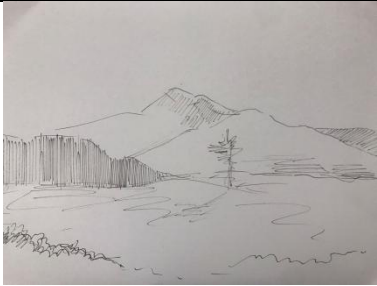






**Tabel 1. Sketsa alternatif dan sketsa terpilih**

No	Karya	Sketsa Alternatif	Sketsa Terpilih
1	Lili Air Ranu Agung	Sketsa 1 	 Sketsa dipilih karena peletakan komposisi objek pada gambar terlihat seimbang dan serasi.






**Tabel 1. Sketsa alternatif dan sketsa terpilih (Lanjutan)**

No	Karya	Sketsa Alternatif	Sketsa Terpilih
		<p data-bbox="683 315 783 342">Sketsa 2</p>  <p data-bbox="683 562 783 589">Sketsa 3</p> 	
2	Aliran Sungai Pekalen	<p data-bbox="683 920 783 947">Sketsa 1</p>  <p data-bbox="683 1256 783 1283">Sketsa 2</p>  <p data-bbox="683 1592 783 1619">Sketsa 3</p> 	 <p data-bbox="938 1256 1310 1440">Komposisi objek pemandangan alam terlihat elok. Pada proses penciptaan karya lukis menggunakan warna-warna dingin sebagai representasi dari suhu di kecamatan Tiris.</p>

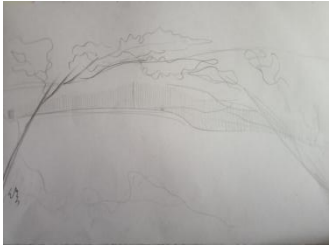


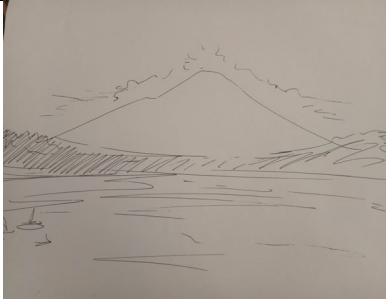
**Tabel 1. Sketsa alternatif dan sketsa terpilih (Lanjutan)**

No	Karya	Sketsa Alternatif	Sketsa Terpilih
3	Argopuro dan Hambaran Teh	Sketsa 1	 <p>Komposisi pada gambar sangat serasi, sudut pandang <i>landscape</i> sangat sesuai dengan judul, yakni kenampakan gunung Argopuro terlihat elok disertai hambaran perkebunan teh yang hijau</p>
			
		Sketsa 2	
			
		Sketsa 3	
			
4	Sudut Ladang	Sketsa 1	 <p>Pemandangan sudut ladang dengan latar sore hari menjadi objek yang dipilih untuk ditampilkan sebagai karya lukis. Sketsa ini salah satu yang paling disukai oleh penulis. Hal itu dikarenakan estetika yang ada pada sketsa cukup representatif, sesuai dengan keindahan alam Tiris yang diingat penulis.</p>
			
		Sketsa 2	
			

**Tabel 1. Sketsa alternatif dan sketsa terpilih (Lanjutan)**

No	Karya	Sketsa Alternatif	Sketsa Terpilih
		<p>Sketsa 3</p> 	
5	Air Terjun Mukjizat yang Tersembunyi	<p>Sketsa 1</p>  <p>Sketsa 2</p>  <p>Sketsa 3</p> 	 <p>Objek air terjun sangat tampak, dibingkai dengan tebing batu yang membuat objek air terjun lebih menonjol.</p>


**Tabel 1. Sketsa alternatif dan sketsa terpilih (Lanjutan)**

No	Karya	Sketsa Alternatif	Sketsa Terpilih
6	Ranu Agung dan Gunung Lemongan	<p>Sketsa 1</p>  <p>Sketsa 2</p>  <p>Sketsa 3</p> 	 <p>Sketsa dipilih untuk dijadikan karya lukis karena komposisi yang ditampilkan sangat seimbang; tidak ada objek yang terlihat lebih mendominasi, membuat perpaduan dua objek utama sangat selaras. Pengambilan sudut pandang ini dipilih karena menampakkan objek danau Ranu Agung dengan latar Gunung Lemongan yang tampak megah.</p>





### 3.3. Pembentukan (*forming*)

Pembentukan atau *forming* merupakan tahap terakhir dalam proses penciptaan. Tahapan ini dilakukan setelah sketsa sudah diseleksi dan dipilih, dilanjutkan dengan penerapan pada media kanvas.


**Tabel 2. Penerapan karya pada media**

No	Proses	Gambar	Keterangan
1	Penerapan sketsa terpilih pada kanvas		Tahap pertama, penerapan sketsa pada media kanvas berukuran 60 cm x 80 cm dengan menggunakan pensil.

**Tabel 2. Penerapan karya pada media (Lanjutan)**

No	Proses	Gambar	Keterangan
2	Proses pewarnaan background		Tahap kedua, pewarnaan background sebelum masuk pada pewarnaan objek secara lebih detail.
3	Proses pewarnaan objek	  	Tahap ketiga adalah pewarnaan objek. Tahap ini memakan waktu paling lama karena harus memperhatikan detail tiap objek yang dilukis.

**Tabel 2. Penerapan karya pada media (Lanjutan)**

No	Proses	Gambar	Keterangan
4	Pemberian varnish ( <i>Finishing</i> )		Tahap akhir atau finishing merupakan pengaplikasian varnish yang bertujuan membuat warna cat pada karya lukis lebih keluar dan menjaga karya lukis bertahan lebih lama.

Proses penciptaan karya lukis dilaksanakan secara runtut sebagaimana karya seni lukis dibuat. Proses penciptaan karya seni lukis yang disajikan dalam tabel di atas diterapkan pada enam karya yang dibuat.

### 3.4. Hasil Karya

Penciptaan karya seni lukis naturalisme dengan objek keindahan alam Tiris Probolinggo dibuat dalam enam karya seni lukis. Tiap-tiap karya mengangkat objek yang berbeda dalam tema yang sama. Objek karya seni lukis ini mewakili keindahan alam Tiris yang begitu banyak, berikut keenam karya seni lukis dengan mengusung objek keindahan alam Tiris yang telah dibuat.

#### *Karya 1*



**Gambar 2. Karya Lukis “Lili Air Ranu Agung”**

Judul : Lili Air Ranu Agung  
Ukuran : 60cm × 80 cm  
Media : Cat minyak di atas kanvas  
Tahun : 2023  
Deskripsi :

Karya dengan judul *Lili Air Ranu Agung* ini mengangkat objek bunga lili air atau teratai yang terletak di kawasan Danau Ranu Agung Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Objek keindahan alam ini dapat dinikmati ketika berkunjung ke kawasan wisata Danau Ranu Agung. Namun, keberadaan bunga cantik ini cukup sulit dijangkau oleh pengunjung karena terletak di tepian danau yang berbatasan dengan tebing. Oleh karena itu, objek lili air ini diangkat dalam karya seni lukis. Selain menggambarkan bahwa keindahan tidak hanya tampak dari hal-hal yang terlihat luas dan besar, tetapi juga dari hal kecil dan tidak berarti seperti bunga lili air ini. Penggambaran objek lili air ini dibuat dengan improvisasi dan pemilihan objek untuk menghasilkan komposisi yang seimbang. Prinsip keseimbangan berkaitan dengan bobot (Suparta, 2010). Prinsip keseimbangan karya seni lukis yang termasuk pada karya dua dimensi ditekankan pada bobot visual yang disajikan. Dalam artian berat dan ringannya objek hanya bisa dirasakan, tidak dapat dibandingkan secara langsung.

*Karya 2*



**Gambar 3. Karya Lukis “Aliran Sungai Pekalen”**

Judul : Aliran Sungai Pekalen  
Ukuran : 60cm × 80 cm  
Media : Cat minyak di atas kanvas  
Tahun : 2023  
Deskripsi :

Salah satu objek keindahan alam yang ada di wilayah Tiris Probolinggo adalah aliran Sungai Pekalen. Sungai ini menjadi salah satu sumber mata air yang mengalir di wilayah Desa Andungbiru. Karya dengan judul *Aliran Sungai Pekalen* ini mengangkat objek Sungai Pekalen dengan air yang jernih; menggambarkan lingkungan alam di sekitar aliran sungai ini terjaga dengan baik. Ekosistem di sekitar sungai sangat hijau digambarkan dengan banyaknya

pepohonan. Dalam segi visualisasi karya, penggunaan warna cenderung menggunakan komposisi warna dingin. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi alam dan suhu udara yang sebenarnya.

*Karya 3*



**Gambar 4. Karya Lukis “Argopuro dan Hamparan Teh”**

Judul : Argopuro dan Hamparan Teh

Ukuran : 60cm × 80 cm

Media : Cat minyak di atas kanvas

Tahun : 2023

Deskripsi :

Argopuro adalah salah satu gunung di Jawa Timur yang meliputi wilayah Kabupaten Probolinggo, Lumajang, Jember, dan Situbondo. Pesona Gunung Argopuro yang menjulang megah dapat dinikmati dari Dusun Lawang Kedaton Kecamatan Tiris-Probolinggo, ditambah hamparan perkebunan teh yang dikelola oleh PTPN XII wilayah Probolinggo. Perkebunan teh ini jarang diketahui masyarakat luas di luar wilayah Probolinggo, maka dari itu keindahan alam ini diangkat menjadi karya seni lukis naturalisme sebagai salah satu ikon keindahan alam Tiris. Perkebunan teh Desa Andungbiru sempat hampir dijadikan tempat wisata oleh pemerintah daerah setempat. Namun, sayangnya ketika proses pembangunan wilayah ini diterjang bencana alam banjir dan tanah longsor yang berimbas pada ditundanya pembangunan sektor pariwisata di wilayah Desa Andungbiru Dusun Lawang Kedaton ini. Penciptaan karya seni lukis *Argopuro dan Hamparan Teh* dibuat agar masyarakat secara tidak langsung dapat menikmati keindahan alam ini.

*Karya 4*



**Gambar 5. Karya Lukis “Air Terjun Mukjizat yang Tersembunyi”**

Judul : Air Terjun Mukjizat yang Tersembunyi

Ukuran : 60cm × 80 cm

Media : Cat minyak di atas kanvas

Tahun : 2023

Deskripsi :

Air Terjun Mukjizat adalah salah satu sumber mata air di Dusun Lawang Kedaton dengan aliran air jernih dan tebing yang tidak terlalu tinggi. Air terjun ini terletak tepat di sebelah jalan namun tertutup pepohonan yang rimbun. Penggambaran objek air terjun menggunakan teknik goresan ekspresif dengan komposisi warna cerah. Proses penciptaan karya ini dilakukan melalui tahapan yang ada dan memperhatikan perspektif pengambilan gambar, yakni perspektif mata katak. Jika diperhatikan lebih detail, tekstur pada karya dapat dilihat dengan jelas. Unsur tekstur dalam seni rupa dibedakan menjadi dua, yakni tekstur nyata dan tekstur semu (Sumarwahyudi, 2011). Seni rupa dua dimensi, khususnya seni lukis umumnya menerapkan tekstur semu dalam visual karyanya, yakni menggunakan permainan warna untuk diterapkan permainan warna untuk memunculkan unsur tekstur yang lebih tajam.

Karya 5

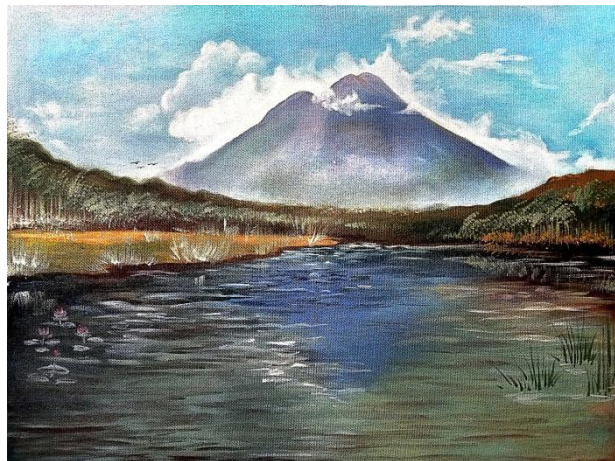


**Gambar 6. Karya Lukis “Sudut Ladang”**

Judul : Sudut Ladang  
Ukuran : 60cm × 80 cm  
Media : Cat minyak di atas kanvas  
Tahun : 2023  
Deskripsi :

Senja di sudut ladang menjadi salah satu suasana yang dipilih oleh pencipta dalam mengangkat keindahan alam Tiris Probolinggo. Karya lukis ini menjadi salah satu yang paling disukai oleh pencipta. Penggambaran objek yang dilukis dibuat hanya berdasarkan ingatan pencipta yang menyebabkan karya ini cukup berkesan. Jika diperhatikan, karya dengan judul *Sudut Ladang* memiliki kontras yang sangat terlihat. Kontras adalah paduan unsur-unsur yang berbeda tajam (Kartika, 2017). Dalam karya seni rupa dua dimensi kontras dibentuk dengan perbedaan yang kentara. Objek pemandangan alam ini dianggap menarik karena pesona sudut ladang memiliki estetika yang natural dan memikat.

Karya 6



**Gambar 7. Karya Lukis “Ranu Agung dan Gunung Lemongan”**

Judul : Ranu Agung dan Gunung Lemongan  
Ukuran : 60cm x 80 cm  
Media : Cat minyak di atas kanvas  
Tahun : 2023

Deskripsi :

Ranu Agung adalah salah satu danau di Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo. Danau ini terletak di Desa Andungsari dan menjadi salah satu tempat wisata di Kecamatan Tiris. Hal tersebut dikarenakan pemandangan alam yang menyegarkan; dikelilingi pegunungan salah satunya adalah gunung Lemongan yang terlihat menjulang indah. Pemandangan ini sudah umum disaksikan oleh masyarakat setempat, tetapi asing di mata khalayak. Oleh karena itu, objek pemandangan alam ini diangkat dalam karya seni lukis naturalisme. Dengan tujuan mengenalkan potensi keindahan alam Tiris kepada masyarakat luas. Dalam visualisasi karya, pemilihan warna menggunakan warna dingin, kontras yang tegas, dan penggabungan komposisi yang seimbang, selain itu proporsi yang ditampilkan sesuai takaran. Proporsi berkaitan dengan hubungan perbandingan antara objek satu dengan yang lain (Widodo, 2011).

### 3.5 Evaluasi

Pada proses evaluasi karya dilakukan penilaian terhadap karya. Kegiatan evaluasi bertujuan menghasilkan karya seni yang lebih baik. Revisi dilakukan pada sketsa terpilih karya ke enam. Hal itu dikarenakan komposisi pada objek dianggap tidak seimbang sehingga pencipta membuat satu sketsa alternatif yang menjadi sketsa final pada karya ke enam.

### 3.6. Publikasi Pameran

Publikasi karya dilakukan dengan kegiatan pameran yang dilaksanakan selama tiga hari yakni pada tanggal 11-13 April 2023. Kegiatan pameran berlokasi di lantai 2 Gedung D-18 Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Kegiatan publikasi karya melalui pameran dilakukan untuk mendapatkan *feedback* dan penilaian dari para pengamat karya seni.

Adapun beberapa *feedback*, kritik, dan saran yang diperoleh dari kegiatan publikasi ialah penggunaan warna hitam dalam penciptaan karya seni lukis sebaiknya diminimalisir karena akan mempengaruhi hasil akhir karya. Karya yang banyak menggunakan warna hitam akan menampilkan kesan kusam. Sementara itu, saran yang disampaikan oleh salah satu *audience*, yakni penciptaan seni lukis naturalisme yang berhubungan dengan alam memerlukan pengalaman empiris pencipta sehingga disarankan untuk lebih sering bermain di alam. Hal tersebut dikarenakan pencipta menyajikan objek benda hidup, maka akan lebih baik jika penggambaran objek terasa lebih hidup, tidak hanya memperhatikan dari segi psikologis penikmat. Kritik dan saran dari *audience* sangat bermakna bagi keberlanjutan proses berkarya dan menjadi bahan pertimbangan bagi pencipta dalam melakukan kegiatan berkarya seni lukis ke depannya.



Gambar 8. Dokumentasi Pameran

#### 4. Simpulan

Kecamatan Tiris merupakan dataran tinggi di wilayah Kabupaten Probolinggo dengan potensi wisata dan keindahan alam yang sangat beragam. Letaknya yang dikelilingi pegunungan membuat wilayah ini memiliki pesona yang luar biasa. Walaupun demikian, Kecamatan Tiris memiliki potensi bencana alam yang besar, curah hujan yang tinggi membuat wilayah ini sering dilanda banjir, tanah longsor, dan erosi yang menyebabkan sulit diakses dan minim wisatawan. Hal tersebut yang melatarbelakangi penciptaan seni lukis naturalisme dengan mengangkat objek keindahan alam Tiris. Selain itu, untuk menuangkan kekaguman pencipta terhadap keindahan alam Tiris Probolinggo. Karya-karya seni lukis naturalisme yang diciptakan diharapkan dapat merepresentasikan keindahan alam Tiris-Probolinggo sehingga masyarakat dan pengamat karya seni lukis ini dapat menikmati keindahan alam Tiris secara tidak langsung. Proses penciptaan karya seni lukis naturalisme menghasilkan visual enam karya seni lukis dua dimensi, yakni dengan judul (1) *Lili air Ranu Agung*, (2) *Aliran Sungai Pekalen*, (3) *Argopuro dan Hamparan Teh*, (4) *Sudut Ladang*, (5) *Air Terjun Mukjizat yang Tersembunyi*, dan (6) *Ranu Agung dan Gunung Lemongan*. Keseluruhan karya yang ada merepresentasikan keindahan alam Tiris Probolinggo dengan mengemban prinsip, unsur rupa, dan teknik penciptaan karya lukis.

#### Daftar Rujukan

- Djatiprambudi, D. (2017). Penciptaan Seni sebagai Penelitian. *Seminar Nasional Seni dan Desain*, 24–30. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/196055/>
- Hakam, A. M., & Prabowo, S. (2018). Viral Media Sosial sebagai tema Penciptaan Karya Seni Kriya Kayu. *Jurnal Seni Rupa*, 6(2), 1-13. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/25888>.
- Yudha, I. M. B. (2010). Metode Proses Penciptaan Simbolisasi Bentuk Dalam Ruang Imaji Rupa. *Artikel ISI Denpasar*, 8, 1–5. Retrieved from <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/140>
- Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Khoirunnisa, F. (2018). Subordinat Perempuan dalam Masyarakat sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis Representasional. *Skripsi*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Nelson, N. (2016). Kreativitas dan Motivasi dalam Pembelajaran Seni Lukis. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 42-58. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/92/92>
- Setiabudi, R. G. (2016) Penciptaan Karya Seni Lukis Naturalisme Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang. *Diploma thesis*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Setya R, W. (2019). *Aliran Seni Lukis Indonesia*. Semarang: Bengawan Ilmu.
- Sumarwahyudi. (2011). *Filsafat Ilmu Seni*. Malang: Pustaka Kaiswaran.
- Sunarto, B. (2013). *Metodologi Penciptaan Seni*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Suparta, I. M. (2010). Prinsip Seni Rupa. *Institut Seni Indonesia Denpasar, Institutional Repository*. Retrieved from [www.isi-dps.ac.id/berita/prinsip-seni-rupa](http://www.isi-dps.ac.id/berita/prinsip-seni-rupa).
- Syarif, E. B., & Sumardjo, J. (2021). *Pengantar Seni Rupa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Warisqianto, A. (2018). Konflik Kehidupan Keluarga Sebagai Sumber Inspirasi Berkarya Seni Lukis Gaya Pribadi. *Diploma thesis*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Widodo, T. (2013). *Pengantar Komposisi dalam Seni Lukis*. Malang: Penerbit Cakrawala Indonesia.
- Widodo, T. (2011). *Pengantar Seni Lukis Semi Abstrak/Representasional*. Malang: Pustaka Kaiswaran.